



Pengaruh Perubahan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Marta Ali Riri^{1,*}, Novera Martilova²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 02 Agustus 2022

Revisi: 29 Agustus 2022

Diterima: 22 September 2022

Diterbitkan: 30 Desember 2022

Kata Kunci

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Operating Profit Margin, and Profit Changes

Correspondence

E-mail: ririmarta712@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perubahan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis datanya yaitu data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian ini diambil sebanyak 11 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini secara persial menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Abstract

This study aims to find out and analyze how much influence changes in Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), and Operating Profit Margin (OPM) have on changes in profits at service companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 period. This type of research is quantitative research, the type of data is secondary data accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The sample for this research was taken from 11 service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period using a purposive sampling technique. The method used in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing. The results of this study partially show that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio have no significant effect on changes in earnings.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi mendorong perusahaan agar membangun strategi untuk mempertahankan dan lebih unggul dari pesaing bisnis dalam menghasilkan perusahaan yang lebih maju dan mampu bertahan dalam jangka waktu panjang. Perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti *trend* perubahan dalam dunia perbisnisan yang mendorong manajemen harus bekerja lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan kinerja yang baik dan mencapai target yang diinginkan (Sukamulja, 2022).

Investor melakukan analisis sebelum berinvestasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat memutuskan keputusan yang beresiko tinggi yang kemungkinan terjadi pada periode selanjutnya. Pada laporan keuangan perusahaan investor bisa mengetahui kinerja manajemen yang tercermin di laporan tersebut. Perusahaan memiliki kinerja baik akan menarik *investor* melakukan investasi karena pihak investor menilai rendahnya resiko yang akan terjadi di perusahaan dan mereka berpeluang mendapatkan keuntungan (Paningrum, 2022).

Tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnis yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan ini akan tercapai jika manajemen melakukan pekerjaan dengan benar sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan berguna bagi pihak pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang diinginkan yaitu untuk mengetahui resiko yang akan datang dan sebagai alat perbandingan kinerja antar perusahaan (Elpisah, 2022).

Komponen laporan keuangan sebagai dasar pengukur pembagian deviden yaitu perubahan laba. *Deviden* diterima *investor* tergantung berapa laba yang didapatkan dari kegiatan penjualan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perolehan laba yang diperoleh terus meningkat sehingga semakin besar deviden yang diperoleh oleh para investor. Rasio keuangan digunakan oleh pihak luar untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan setiap periodenya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang bagus akan mendatangkan pandangan yang menarik untuk perusahaan dan deviden yang meningkat kepada pemegang saham (Hayati, 2022).

Pengukuran memakai rasio dilakukan untuk meninjau kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan. Laporan keuangan dianalisa dengan rasio akan memberikan pemahaman tentang prestasi dan kondisi perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan cara untuk menghitung dengan melihat laporan keuangan agar dapat melihat dan mengukur bagaimana kinerja keuangan di perusahaan tersebut (Bastian, 2005).

Laba merupakan harapan terbesar diinginkan oleh perusahaan disaat melakukan aktivitas dalam perusahaan tersebut. Perencanaan manajemen dalam menargetkan laba agar target tersebut dapat dicapai perusahaan pada setiap periodenya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang bagus menggambarkan bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga membuat perusahaan bernilai baik di mata *investor*, karena deviden yang dibayarkan tergantung dengan kondisi perusahaan (Kasmir, 2018).

Untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya dengan ekuitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR). Semakin rendah persentase rasio ini maka perusahaan bernilai buruk karena tidak sanggup melunasi hutang-hutang lancarnya. Dan sebaliknya, semakin meningkat persentase CR maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sanggup membayar hutangnya saat jatuh tempo. Cara menghitung *persentase current ratio* dengan melakukan membandingkan antara *asset* lancar dengan utang jangka pendeknya (Fitriana, 2020).

Debt to asset ratio adalah rasio yang mencerminkan perusahaan mampu membayar kewajibannya. Tingginya persentase DAR akan menimbulkan pendanaan dengan hutang semakin meningkat sehingga perusahaan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal dari pihak luar karena memiliki resiko besar dalam melunasi hutang tersebut dengan aktiva yang ada di perusahaan. Rasio ini dipakai dengan cara melakukan perbandingan antar total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Operating profit margin (OPM) adalah cara untuk menilai bagaimana kesanggupan perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba yang diinginkan. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka

akan membuat peningkatan pada laba bersih yang didapat perusahaan. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan laba sebelum dikenakan pajak penghasilan. Dan begitu juga sebaliknya jika margin laba bersih semakin menurun akan menyebabkan penurunan pada laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan bersih (Kawatu, 2019).

Tabel 1. Data Perubahan Laba, CR, DAR, OPM Perusahaan Jasa Periode 2018-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	ΔCR			ΔDAR			ΔOPM			ΔL		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0,48	2,67	1,02	0,3	0,17	0,17	0,27	0,37	0,43	0,2	0,4	1,07
2	PT Surya Semesta Internusa Tbk	-1,87	2,67	-0,31	0,86	1,71	1,96	0,14	0,23	0,21	0,52	-1,86	-3,13
3	PT Totalindo Eka Persada Tbk	0,65	1,01	-1,06	0,7	0,49	0,49	0,29	0,15	0,04	-7,28	-5,41	-0,98
4	PT Lancartama Sejati Tbk	-1,76	-1,22	-0,39	0,65	0,39	0,44	0,13	0,24	0,52	-0,57	-2,1	-0,98
5	PT Total Bangun Persada Tbk	1,14	1	-0,48	1,09	1,26	1,36	0,09	0,2	0,1	-0,14	-0,47	-0,5
6	PT Medikaloka Hermina Tbk	0,99	-1,65	15,56	0,55	-0,15	0,09	0,05	0,33	0,17	-0,13	-1,51	-1,27
7	PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	-0,1	5,66	1,59	1,14	0,61	0,41	0,63	0,82	1	-0,71	-1,39	-1,62
8	PT Jasnita Telekomindo Tbk	3,59	2,58	-0,17	0,16	0,34	0,21	0,18	0,39	0,31	-0,29	-3,6	-2,44
9	PT Prodia Widyahusada Tbk	-2,52	3,44	2,11	-0,21	0,25	0,12	0,24	0,34	0,42	0,2	0,53	2,54
10	PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk	0,25	0,46	0,18	1,18	1,05	0,96	0,1	0,17	0,23	-0,21	-0,85	-2,73
11	PT Telkom Indonesia Tbk	-0,13	0,14	0,26	1	0,91	0,6	0,13	0,46	0,56	0,02	0,1	0,26

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Meningkatnya rasio lancar atau *current ratio* (CR) maka laba perusahaan mengalami kenaikan karena perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya. seperti yang terjadi pada PT Telkom Indonesia Tbk. Perusahaan ini bisa dikatakan likuid sebab dari tahun 2019 sampai 2021, nilai CR nya mengalami kenaikan yaitu dari -0,13 meningkat menjadi 0,26 serta perubahan labanya juga terjadi peningkatan dari 0,02 naik menjadi 0,26. Sedangkan PT Total Bangun Persada Tbk berada dalam kondisi *elikuidd*, artinya PT Total Bangun Persada Tbk berada dalam kondisi tidak sehat karena tidak sanggup melunasi hutang lancarnya. PT Total Bangun Persada Tbk ini dari tahun 2019 sampai 2021 nilai CR menurun dan perubahan labanya juga menurun, nilai CR nya turun dari 1,14 menjadi -0,48 sedangkan labanya turun dari -0,14 menjadi -0,50.

Pada PT Lancartama Sejati terjadi ketidak sesuaian antara CR dengan Perubahan laba. Tahun 2020 nilai CR naik dari -1,76 menjadi -1,22 sedangkan perubahan labanya turun dari -0,57 menjadi -2,1. Pada perusahaan ini terjadi hubungan negatif antar CR dengan perubahan laba.

Debt to asset ratio menunjukkan kemampuan hutang perusahaan ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah nilai DAR maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Seperti yang terjadi pada PT Telkom Indonesia Tbk, dimana perusahaan ini dalam keadaan sehat karena pada tahun 2019 sampai 2021 nilai DAR turun dari 1 menjadi 0,6 sedangkan perubahan laba mengalami kenaikan dari 0,02 menjadi 0,26. Dan begitu juga pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan PT Totalindo Eka Persada Tbk dimana perusahaan mampu menutupi seluruh hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Namun, PT Cahaya Sakti Investindo Tbk terjadi ketidak sesuaian antara DAR terhadap perubahan laba. Pada perusahaan tersebut nilai DAR turun dari tahun 2019 sampai 2021, yaitu dari 1,14 menjadi 0,41, sedangkan perubahan labanya juga terjadi penurunan dari -0,71 menjadi -1,62. Hal ini juga terjadi pada PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk.

Operating profit margin mencerminkan efesisensi perusahaan pada kegiatan utama yang dilakukannya. Meningkatnya nilai OPM maka meningkat pula perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Seperti yang terjadi pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, karena dari tahun 2019 sampai 2021 nilai OPM terjadi kenaikan dari 0,27 menjadi 0,43 dan perubahan labanya juga terjadi kenaikan dari 0,2 menjadi 1,07. Hal ini juga terjadi pada PT Telkom Indonesia yang artinya perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik. Namun, pada PT Cahaya Sakti Investindo terjadi ketidak sesuaian antara OPM

dengan perubahan laba perusahaan, dimana nilai OPM naik dari 0,63 menjadi 1 tapi perubahan laba menjadi menurun dari -0,71 menjadi -1,62 begitu juga pada PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk.

Dari permasalahan yang terjadi pada perusahaan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk melihat, menganalisis dan menilai seberapa besar pengaruh perubahan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya berupa angka-angka yang digunakan sebagai alat untuk dilakukannya penelitian. Data pada penelitian ini berupa data sekunder dimana data-data diambil dari perusahaan jasa yang telah terdaftar di BEI yang diambil melalui www.IDX.co.id. Data yang telah ditemukan akan dikumpulkan dan diolah (Djaali, 2020).

Pada penelitian ini terdapat 514 perusahaan jasa yang berperan sebagai objek penelitian. Perusahaan ini telah terdaftar dan terverifikasi di BEI dan diambil selama periode 2018-2021. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria dengan laba yang paling besar pada perusahaan tersebut.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan keuntungan (laba) di perusahaan jasa periode 2018-2021. Sedangkan variabel independennya adalah CR (X1), DAR (X2), dan OPM (X3).

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini diambil dengan cara melakukan dokumentasi dan *study* pustaka. Penelitian dengan cara dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan dokumen-dokumen dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang terverifikasi di BEI selama periode 2018-2021 guna penyelesaian masalah yang ada. Sedangkan teknik studi pustaka yang digunakan adalah mengambil data yang tertera dalam karya *literature* atau penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti materi mengenai pemahaman konsep keuntungan (laba) serta rasio keuangan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik ini bertujuan menganalisis sampel dengan menjelaskan dengan rinci perolehan data untuk ditarik kesimpulan yang akan digunakan sebagai pedoman oleh khalayak umum atau penelitian selanjutnya. Fungsi Uji statistik adalah untuk mengklarifikasikan variabel berdasarkan masing-masing kelompok tersusun sistematis sehingga mudah diinterpretasikan oleh para pengguna (Sandu Siyoto, 2015).

b. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah guna mengetahui kelayakan model regresi, yang terdiri dari :

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi berdistribusi normal. Jika uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Metode yang digunakan yaitu *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$, dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< \alpha = 0,05$.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka model regresi dikatakan tidak baik. Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Jika nilai DW kurang dari -2 maka terjadinya autokorelasi dengan arah positif. Jika nilai DW antara -2 sampai 2 maka dapat dikatakan tidak terjadinya autokorelasi. Dan jika nilai DW diatas 2 maka terdapat gejala autokorelasi arah negatif.

3) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini guna mendeteksi terjadinya gejala korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Keputusan pada uji ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat dikatakan terjadinya multikolinearitas terhadap sampel yang diuji. Dan sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ maka sampel yang diuji terjadi multikolinearitas. Jika ditinjau dari nilai VIF nya, jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap sampel yang diuji. Dan sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadinya multikolinearitas pada sampel yang diuji.

4) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya ketidak samaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat nilai signifikan variabel bebas. Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Dan begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka, tidak terjadinya gejala heteros kedastisitas (Duli, 2019).

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan keuntungan perusahaan jasa periode 2018-2021. Analisis ini mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana	Y	= Perubahan laba.
	a	= Konstanta.
	b	= koefisien regresi.
	X ₁	= perubahan current ratio.
	X ₂	= perubahan leverage ratio.
	X ₃	= perubahan operating profit margin.
	e	= koefisien eror.

d. Uji Koefisien Determinan

Uji ini mengukur seberapa jauh kesanggupan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Rentangan nilai koefisien determinan ialah dari nol sampai satu. Jika nilai uji ini kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dipakai untuk memprediksi variabel dependen, maka model semakin tepat.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Persial (Uji T).

Uji T berguna untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Keputusan pada uji ini diambil dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hipotesa diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa variabel bebas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan begitu juga dengan kebalikannya, hipotesa ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Simultan (Uji F).

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel bebas terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F digunakan dengan cara melakukan perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} . H_4 diterima jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terjadi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dan begitu juga kebalikannya, H_4 ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif.

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 23.

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ΔCR	33	-2,52	15,56	1,0379	3,14198
ΔDAR	33	-7,10	6,92	1,0457	2,33699
ΔOPM	33	,04	1,00	,3015	,21634
ΔL	33	-7,28	2,54	-1,0403	1,86807
Valid N (listwise)	33				

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan yaitu variabel pada penelitian dengan banyak data yang dijadikan sampel sebanyak 75 data. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai terendah CR (X1) senilai -2,52 sedangkan nilai tertinggi 15,56 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,0379 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 3,14198.
- 2) Nilai terendah *Debt to asset ratio* (DAR) senilai -7,10 sedangkan nilai maksimum 6,92 yang memiliki nilai mean 1,0457 serta dengan standar deviasi sebesar 2,33699.
- 3) Nilai terendah *Operating Profit Margin* (OPM) senilai 0,04 sedangkan nilai tertinggi 1,00 dengan mean 0,3015 dan standar deviasi 0,21634..
- 4) Nilai terendah pada perubahan laba senilai -7,28 sedangkan maksimum 2,54 dengan mean -1,0403 dan nilai standar deviasi 1,86807.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual.

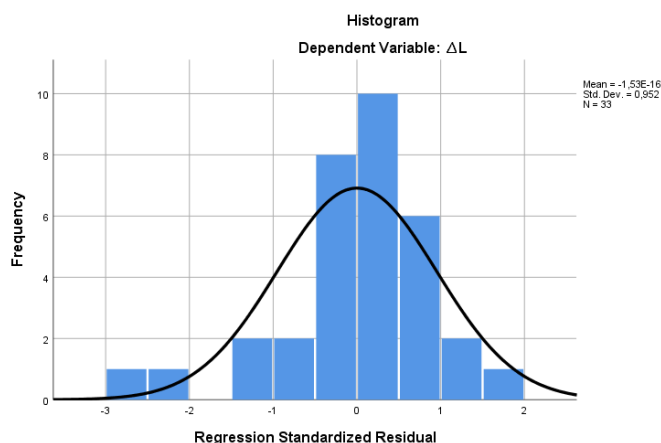
Berikut adalah pembahasan uji Kolmogorof-Simironov yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81324872
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,087
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

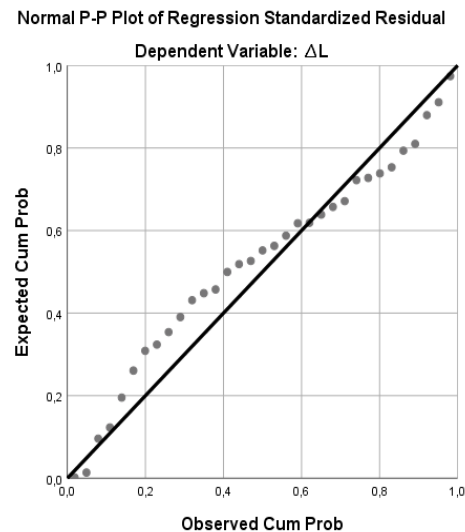
Tabel 3 diatas dengan memakai metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* hasil uji normalitas yang memiliki nilai Asymp.sig (2-tailed) diatas 0,05 yaitu terdapat nilai signifikan sebesar 0,200 maka ditarik simpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang dapat diartikan model regresi dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena data berdistribusi secara normal. Hasil ini dapat dibuktikan dengan grafik histogram meupun grafik Probability Plot dibawah ini:



Grafik 1. Grafik Histogram

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan sampel berdistribusi secara normal karena kurva tidak melenceng kekanan maupun kekiri dan berbentuk seperti lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.



Grafik 2. Normal Probability Plot

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Titik-titik pada grafik P-Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut mendekati dan berada disisi garis diagonal maka dinyatakan model regresi berhasil terpenuhinya uji normalitas.

2) Uji Autokorelasi.

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang didapat dan mengolahnya menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	-,040	1,90473	2,199

a. Predictors: (Constant), ΔOPM , ΔDAR , ΔCR

b. Dependent Variable: ΔL

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Tabel 4 maka didapat nilai DW sejumlah 1,866. Variabel bebas dalam penelitian terdiri dari 3 dan jumlah sampel 33, maka:

$$d.W = 2,199$$

$$d.U = 1,6511$$

$$d.L = 1,2576$$

$$4-d.U = 4 - 1,6511$$

$$= 2,3489$$

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam penetapan penilaian uji DW apabila DW berada antara nilai dU dengan $4-dU$ yaitu $dU < dW < 4-dU = 1,6511 < 2,199 < 2,3489$ sehingga dapat diartikan tidak ada terjadinya autokorelasi antara semua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

3) Uji Multikolinieritas.

Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 23

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Δ CR	,928	1,077
	Δ DAR	,943	1,061
	Δ OPM	,979	1,022

a. Dependent Variable: Δ L

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Pada tabel 5 dapat dilihat data hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa:

- Current ratio* sebagai variabel X1 mempunyai nilai *tolerance* yaitu sejumlah 0,928 lebih dari 0,10 sedangkan besar VIFnya sejumlah 1,077 kurang dari 10,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
 - Debt to asset ratio* sebagai variabel X2 mempunyai nilai *tolerance* yaitu sejumlah 0,943 lebih dari 0,10 dan sedangkan besar VIFnya sejumlah 1,061 kurang dari 10,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
 - Operating profit margin* sebagai variabel X3 mempunyai nilai *tolerance* yaitu sejumlah 0,979 lebih dari 0,10 dan sedangkan VIFnya sejumlah 1,022 kurang dari 10,00, maka dapat dinyatakan bahwa hasil pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Uji Heteroskedastisitas.

Berikut adalah penjelasan data yang telah didapat dan mengolahnya menggunakan program SPSS 23.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,681	,367		4,575	,000
	Δ CR	-,042	,067	-,104	-,626	,536
	Δ DAR	-,279	,089	-,516	-3,120	,061
	Δ OPM	-,213	,948	-,036	-,224	,824

a. Dependent Variable: ABS

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Melalui tabel diatas bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dengan memakai uji Glejseer menunjukkan nilai setiap variabel bebas sebagai berikut:

- Variabel CR (X1) memiliki taraf sign sejumlah 0,536 menunjukkan besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas.
- Variabel DAR (X2) memiliki taraf sign sejumlah 0,061 menunjukkan besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas.
- Variabel OPM (X3) memiliki taraf sign sejumlah 0,824 menunjukkan besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,372	,610		-2,250	,032
	ΔCR	,017	,111	,029	,156	,877
	ΔDAR	,195	,148	,244	1,315	,199
	ΔOPM	,363	1,573	,042	,231	,819

a. Dependent Variable: ΔL

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Dari paparan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji regresi berganda sehingga didapat persamaan matematis yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,372 + (0,017X_1) + (0,195X_2) + (0,363X_3) + e$$

Persamaan di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Konstanta dari tabel diatas sebesar -1,372 mengartikan jika variabel bebas X1 (CR), X2 (DAR), dan X3 (OPM) ditetapkan nilainya 0 atau tidak ada, maka perubahan laba perusahaan dari periode satu keperiode berikutnya sebesar -1,372.
- 2) CR (X1) mempunyai koefisien regresi berganda berarah positif sebesar 0,877 , yang artinya jika variabel (X1) terjadi kenaikan senilai satu satuan, sehingga perubahan laba menyebabkan kenaikan senilai 0,877 dengan patokan variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 3) DAR (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah positif senilai 0,199 . maknanya apabila variabel DAR (X2) naik senilai satu satuan, menyebabkan perubahan laba terjadi kenaikan senilai 0,199 dengan patokan variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 4) OPM (X3) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,819. Hal ini berarti apabila variabel OPM (X3) naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba sebesar 0,819 dengan patokan variabel bebas lainnya bernilai tetap.

d. Uji Koefisien Determinasi.

Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,240 ^a	,058	-,040	1,90473

a. Predictors: (Constant), ΔOPM, ΔDAR, ΔCR

b. Dependent Variable: ΔL

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) senilai 0,058. Maknanya pengaruh variabel CR, DAR, dan OPM terhadap variabel dependen (perubahan laba) yaitu sebesar 5,8% hampir mendekati 0 dan dapat dikatakan hampir tidak ada pengaruh sama sekali dan diperkuat juga dengan nilai *Adjusted R Square* yang dianggap 0 karena nilainya negatif. Lalu sisanya 94,2% dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat hutang, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu, dan rasio keuangan lainnya.

e. Uji Hipotesis.

1) Uji Persial (Uji T).

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel CR, DAR, dan OPM berpengaruh secara langsung terhadap perubahan laba.

Berikut adalah hasil dari t_{tabel} adalah:

$$\begin{aligned} \text{Uji } t_{\text{tabel}} &= t(a/2 : n-k-1) \\ &= t(0,05/2 : 33-3-1) \\ &= (0,025 : 29) \\ &= 2,04523 \text{ (nilai } t_{\text{tabel}} \text{ yang didapat dari tabulasi } t_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil perhitungan uji T yang dapat diamati dari tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,372	,610		-2,250	,032
	ΔCR	,017	,111	,029	,156	,877
	ΔDAR	,195	,148	,244	1,315	,199
	ΔOPM	,363	1,573	,042	,231	,819

a. Dependent Variable: ΔL

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa

- Nilai signifikan CR senilai 0,877 artinya taraf signifikan $0,877 > 0,05$. Jika dilihat dari uji t, nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,156, artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,156 < 2,04523$). Maka dapat dinyatakan kesimpulan bahwa X1 CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y.
- Nilai signifikan DAR sejumlah 0,199 artinya taraf signifikan $0,199 > 0,05$. Jika dilihat hasil uji t, nilai t_{hitung} ialah sebesar 1,315, berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,315 < 2,0452$). Maka dapat dinyatakan kesimpulan bahwa X2 DAR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y.

c) Nilai signifikan OPM sebesar 0,819 artinya taraf signifikan $0,819 > 0,05$. Jika dilihat dari uji t, nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,231, berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,231 < 2,0452$). Maka dapat dinyatakan kesimpulan bahwa OPM berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu CR, DAR, dan OPM secara serentak memberikan pengaruh kepada variabel terikat yaitu perubahan laba.

Berikut adalah hasil f_{tabel} :

$$\begin{aligned} \text{Uji } f_{tabel} &= f(k:n-k) \\ &= f(3:33-3) \\ &= f(3:30) \\ &= 2,92 \text{ (nilai } f_{tabel} \text{ yang dilihat dari tabulasi } f_{tabel}) \end{aligned}$$

Adapun hasil dari uji simultan (uji f) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,458	3	2,153	,593	,624b
	Residual	105,212	29	3,628		
	Total	111,670	32			

a. Dependent Variable: ΔL

b. Predictors: (Constant), ΔOPM , ΔDAR , ΔCR

(Sumber: Output IBM SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel anova atau uji f dapat dilihat bahwa taraf sig 0,624 $> 0,05$ artinya H_a ditolak. Jika dilihat dari perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} ialah f_{hitung} senilai 0,593 sedangkan nilai f_{tabel} senilai 2,92. Yang artinya $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,593 < 2,92$) maka dapat diartikan H_a ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2021. Taraf signifikan dari uji t pada variabel CR senilai 0,877 artinya taraf signifikan $0,877 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,04523 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,156 artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,156 < 2,04523$). Dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap perubahan laba. Artinya, jika nilai CR naik maka perubahan laba mengalami kenaikan, demikian sebaliknya jika nilai CR turun maka perubahan laba mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada PT Telkom Indonesia Tbk dalam keadaan likuid dan PT Total Bangun Persada Tbk dalam keadaan elikuid. Rasio ini tidak berpengaruh karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi yang berdampak buruk pada perusahaan. Kelebihan aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dan sulit dijadikan uang tunai sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendek saat periode tersebut.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba.

Pada hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh *DAR* terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, nilai signifikan *DAR* sebesar 0,199 artinya taraf signifikan $0,199 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t_{hitung} ialah sebesar 1,315, berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,315 < 2,04523$). Sehingga dinyatakan kesimpulan bahwa *DAR* tidak memiliki pengaruh signifikan secara positive terhadap perubahan laba perusahaan jasa. Artinya, jika persentase *DAR* mengalami peningkatan maka perubahan laba mengalami kenaikan sedangkan jika persentase *DAR* mengalami penurunan maka perubahan laba mengalami penurunan juga. Hal ini terjadi pada PT Cahaya Sakti Investindo Tbk dan PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk dimana perusahaan memiliki nilai *DAR* rendah dan perubahan labanya juga rendah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *DAR* tidak memiliki pengaruh signifikan karena perusahaan memiliki rasio hutang tinggi akan sulit mendapatkan pinjaman dari investor yang akan menyebabkan perusahaan sulit menutupi semua hutangnya sehingga laba yang didapat perusahaan semakin menurun.

3. Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba.

Pada penelitian ini tentang pengaruh *operating profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, nilai signifikan *OPM* sebesar 0,819 artinya taraf signifikan $0,819 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,231, berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,231 < 2,04523$). Sehingga dapat dikatakan kesimpulan bahwa *operating profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap perubahan laba. Artinya, jika persentase *OPM* tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika nilai *OPM* rendah maka laba perusahaan menurun. Hal ini sesuai dengan perusahaan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, PT Prodia Widyahusada Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dilihat dari tabel anova atau uji f dapat dinyatakan bahwa taraf sig $0,624 > 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jika dilihat dari perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} ialah f_{hitung} sejumlah 0,593 dan nilai f_{tabel} sejumlah 2,92. Artinya $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,593 < 2,92$) maka dapat diartikan H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa X_1 (CR), X_2 (DAR), dan X_3 (OPM), secara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap perubahan laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraian menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perubahan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap perubahan

laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : a) Perubahan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Perubahan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, c) Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, d) Perubahan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara silmultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bastian, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Micro*. CV Pena Persada.
- Fitriana. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. CV Global Aksara Pers.
- Hayati, D. (2022). *Teori Akuntansi*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Deepublish.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi.